

Jumat Pahing  
5 November 2010

Musa Asy'arie, rektor baru UIN Sunan Kalijaga

## 'Jangan jadi belalang dalam toples...'

Oleh Shinta Maharani  
HARIAN JOGJA

**JOGJA:** Musa Asy'arie kini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga periode 2010-2014, menggantikan Amin Abdullah, yang menjabat dua periode (2002-2010).

Pada serah terima jabatan, Musa menegaskan, perguruan tinggi (PT) sebaiknya mengembangkan budaya akademik melalui kebebasan berpikir dan tanggap terhadap persoalan bangsa.

Seluruh komponen PT dituntut mengembangkan gagasan inovatif memecahkan persoalan kemiskinan, pengangguran, aksi kekerasan, dan bencana alam. "Pemimpin perguruan tinggi jangan jadi belalang dalam toples. Harus terbuka, peka terhadap isu aktual, dan selalu mengembangkan budaya berpikir," tegasnya.

Program yang akan dijalankan Musa beberapa tahun mendatang adalah membangun kemampuan intelektual dan akademik, kemampuan institusional, sosial, kewirausahaan dan manajerial, serta moral-spiritual.

Untuk mewujudkan program itu dibutuhkan revitalisasi struktur organisasi. UIN memiliki kebebasan mengelola PT secara otonom sesuai PP No 66/2010 tentang penyelenggaraan pendidikan.



### BIODATA:

- Alumni Program Doktor IAIN Sunan Kalijaga 1985.
- Guru Besar Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga periode 2001-2005.
- Staf ahli Menteri Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) Bidang Sosial Budaya dan Peran Masyarakat (2005-2009).
- Penasehat Khusus Menteri Perindustrian dan Perdagangan (2002-2004).
- Direktur Utama PT Baja Kurnia, Cepur, Klaten, Jateng.
- Pengusaha Berprestasi 1997 dari Yayasan Nirwana Indonesia.

Menurutnya, terjadi pergeseran tata kelola PT, dari model birokrasi menjadi semi *public goods*. Sistem birokrasi tidak lagi terpusat, melainkan memberi kewenangan pada semua fakultas dan unit kerja lain untuk mengembangkan program studi, penelitian, seminar, pelatihan, dan program responsif dengan kebutuhan masyarakat.

"Saya akan meneruskan apa yang sudah dilakukan Pak Amin, dan mengembangkan program yang kurang," kata dia.

Sementara itu, Rektor sebelumnya, Amin Abdullah, menjelaskan, tantangan pengelolaan UIN adalah lemahnya kemampuan informasi teknologi (IT), fisik (sarana dan prasarana), manajemen, dan akademik.

UIN, menurutnya, harus merubah budaya birokrasi yang kaku dan angkuh, menuju sistem yang fleksibel, ce-

pat dan penuh perhitungan. Perubahan radikal tata kelola bidang akademik, organisasi, sistem informasi, dan sarana prasarana sangat penting, sehingga UIN menjadi PT transformatif.

"Sebagai agen perubahan, PT dituntut memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan. UIN membutuhkan pemimpin yang peduli terhadap kampus," imbuhnya.

Sementara Kasubag Hukum dan Humas UIN, RTM Maharani, menyebutkan, pemilihan rektor UIN, Maret lalu, bersifat tertutup, tidak melibatkan mahasiswa.

Pemilihan melibatkan anggota senat universitas, terdiri dari guru besar, pimpinan rektorat, dekan masing-masing fakultas, dan unsur dosen. Empat calon yang maju adalah Iskandar Zulkarnaen, Musa Asy'arie, Alwan Khoiri, dan Nurcholis Setiawan